Kumawula, Vol.7, No.2, Agustus 2024, Hal 302 – 309
DOI: https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.45957
ISSN 2620-844X (online)
ISSN 2809-8498 (cetak)
Tersedia *online* di http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI RANCAEKEK KULON, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT

Nana Sulaksana[1*], Zufialdi Zakaria[2], Pradnya Paramarta Raditya Rendra[3], Murni Sulastri[4]

[1,2,3]Departemen Geologi Terapan, Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran
[4]Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah

[*]Korespondensi : n.sulaksana@unpad.ac.id

ABSTRACT

Rancaekek Kulon is one of the villages in Rancaekek District that faces a waste management problem. The issue arises from the community's low awareness and the limited number of temporary waste disposal sites (TPS) in the area. As a result, piles of unmanaged waste can be found along some village roads. Additionally, the lack of TPS leads residents to burn household waste independently. Therefore, public education on waste management is necessary to encourage and motivate the community to care more about the environment and to urge the local government to provide adequate TPS facilities. The education activities aim to promote a clean lifestyle and proper waste management through sorting and selecting waste before it is transported to TPS. The results show that the community fundamentally desires to live in a clean and healthy environment. However, the lack of awareness and limited TPS facilities pose challenges that need to be addressed. Thus, this education initiative is beneficial as an effort to encourage both the community and the local government to work together in maintaining a clean and healthy environment.

Keywords : *Cleanliness; Environment; Waste management; Rancaekek Kulon; Socialization*

ABSTRAK

Rancaekek Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Rancaekek yang memiliki permasalahan sampah. Permasalahan sampah yang terjadi disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di wilayah setempat. Hal tersebut mengakibatkan di sebagian pingir jalan desa dapat ditemukan tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Selain itu, terbatasnya TPS juga menyebabkan masyarakat memilih untuk membakar sampah rumah tangga secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah perlu dilakukan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat lebih peduli terhadap kondisi lingkungan serta mendorong pemerintah daerah setempat untuk membantu dalam penyediaan TPS yang memadai. Sosialisasi dilakukan untuk menghimbau masyarakat hidup bersih serta menjaga lingkungan setempat dengan tidak membuang sampah sembarangan serta melakukan pengelolaan sampah secara baik melalui proses pemilahan dan pemilihan sebelum sampah diangkut

RIWAYAT ARTIKEL
Diserahkan : 20/03/2023
Diterima : 03/06/2024
Dipublikasikan : 22/07/2024

menuju TPS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat ingin hidup bersih dan sehat. Namun demikian, kurangnya kesadaran serta keterbatasan TPS menjadi kendala yang perlu diselesaikan. Oleh karena itu, sosialisasi ini bermanfaat sebagai salah satu upaya untuk mendorong masyarakat dan pemerintah setempat untuk bersama-sama saling membantu menjaga lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata Kunci: Kebersihan; Lingkungan; Pengelolaan sampah; Rancaekek Kulon; Sosialisasi

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari dari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Pemerintah Indonesia, 2008). Secara umum, sampah adalah barang sisa yang sudah tidak dapat diambil lagi nilai ekonomisnya walaupun untuk beberapa sampah masih dapat diambil nilai ekonomisnya (Kahar, Ma'arif, & Adnan, 2022; Ramdansyah & Shavab, 2022). Sampah kerap kali sebagai masalah yang biasa terjadi di lingkungan sekitar kita. Permasalahan ini merupakan hal yang kompleks dan berkaitan dengan kebiasaan masyarakat di daerah tersebut yang berdampak ke berbagai sisi kehidupan. Permasalahan sampah yang timbul dapat menjadi semakin rumit jika masyarakat sekitar kurang peduli terhadap lingkungan. Ketidakdisiplinan dari masyarakat terhadap masalah kebersihan menciptakan lingkungan yang tidak teratur akibat timbunan sampah. Jika tidak ditangani serius, masalahan sampah ini dapat mengganggu kesehatan masyarakat (Axmalia & Mulasari, 2020; Iswanto, Sudarmadji, Wahyuni, & Sutomo, 2016; Sulaksana, Rendra, & Sulastri, 2023).

Masalah sampah dapat semakin besar jika proses pembuangan sampah tidak diurus dengan baik yang mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah. Penumpukan sampah tersebut dapat mengakibatkan pencemaran tanah, bahkan lebih jauh pencemaran air tanah. Pembuangan sampah ke sungai sudah jelas mengakibatkan pencemaran air sungai dan berpotensi menyebabkan banjir akibat sampah yang memenuhi aliran sungai. Selain itu, sampah yang dibakar dapat mengakibatkan pencemaran udara. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebab masalah-masalah yang terjadi pada pengelolaan sampah diantaranya karena kurangnya dasar hukum yang tegas, kurang memadainya tempat pembuangan sampah, dan kurangnya pengelolaan tempat pembuangan sampah dengan sistem yang tepat (Candrawati, Mahadewi, Yanti, Sumartana, & Nilayanti, 2022; Mahyudin, 2017). Permasalahan sampah dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, rendahnya tingkat pelayanan pengelolaan sampah, terbatasnya tempat pembuangan sampah akhir, serta kurang efektifnya sistem pengelolaan sampah.

Di Desa Rancaekek Kulon, permasalahan sampah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tumpukan sampah di sudut-sudut lingkungan desa dan juga sampah yang berserakan di sekitar pemukiman warga (Gambar 1a). Tak hanya itu, kali yang mengaliri desa tersebut pun tak luput dari sampah yang dibuang secara tidak bertanggung jawab. Permasalahan sampah yang terjadi di Desa Rancaekek Kulon ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di wilayah setempat.

Rendahnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya TPS mengakibatkan sebagian besar masyarakat di desa memilih untuk melakukan pembakaran sampah (Gambar 1b) di malam hari yang dikelola oleh tim pengelolaan sampah secara mandiri. Di tempat ini pula, sampah rumah tangga sebagian masih ada yang

tercampur serta belum dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah terpadu di Desa Rancaekek Kulon.

Gambar 1. (a) Tumpukan sampah di pinggir jalan desa; (b) Tempat pembakaran sampah di RW 11

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di Desa Rancaekek Kulon dengan pendekatan sosial partisipatif masyarakat aktif yang menekankan pada partisipasi informatif serta partisipasi interaktif (Istiningdias, Azijah, & Argenti, 2019; Kosasih, Fitri, & Rendra, 2020; Sulaksana, Rendra, & Sulastri, 2019; Syafri, Rendra, & Sulastri, 2020). Pelibatan pihak pemerintah desa dalam penyediaan data sekunder serta pelibatan masyarakat dalam pemberian respon atau tanggapan merupakan hal penting (Rendra, Sulaksana, Haryanto, & Sulastri, 2023; Sulaksana, Raditya Rendra, & Sulastri, 2022), terutama masalah sampah di daerah kajian. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari studi literatur, survei lapangan berupa pengamatan kondisi daerah kajian, serta partisipasi masyarakat secara informatif meliputi wawancara masyarakat desa dalam pemberian respon atau tanggapan terkait masalah sampah dan partisipasi masyarakat secara interaktif melalui kegiatan sosialisasi. Lebih lanjut, partisipasi masyarakat secara interaktif diharapkan dapat menguatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan kegiatan pengelolaan sampah serta memberi andil bagi masyarakat untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan:

1. Tahap persiapan, dilakukan melalui koordinasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa untuk pembekalan awal kegiatan. Kegiatan pembekalan meliputi rancangan dan rencana alur kegiatan, jadwal kegiatan, serta tindak lanjut koordinasi dengan pihak Desa Rancaekek Kulon.
2. Tahap pelaksanaan, dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pemetaan kondisi pengelolaan sampah di Desa Rancaekek Kulon. Tindakan pemetaan ini berbentuk observasi lingkungan di setiap RW dan melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa dan perwakilan pihak RW di Desa Rancaekek Kulon untuk mendapatkan keterangan tentang kondisi terkini pengelolaan sampah, fasilitas pemilahan sampah, kebijakan dan program pemerintah desa terkait pengelolaan sampah dan limbah, peran setiap orang dalam proses pemilahan sampah di lingkungan Desa Rancaekek kulon. Proses wawancara dilakukan setiap hari kerja mulai dari minggu kedua hingga ketiga.
3. Tahap tindak lanjut, dilakukan melalui evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan memperhatikan respon atau timbal balik masyarakat selama kegiatan ini berlangsung, mulai dari awal pelaksanaan hingga akhir kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada tanggal 1 Desember 2022 dengan melakukan pertemuan secara daring melalui platform Zoom Meeting untuk koordinasi antara DPL dan mahasiswa (Gambar 2). Pada tahapan ini, rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan sudah disusun. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan pihak aparat Desa Rancaekek Kulon (Gambar 3).

Gambar 2. Pembekalan mahasiswa KKN oleh Dosen Pembimbing Lapangan secara daring

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Gambar 3. (a) Kunjungan ke Desa Rancaekek Kulon; (b) koordinasi dengan pihak aparat desa

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan mulai dari mengumpulkan data sekunder tentang kondisi Desa Rancaekek Kulon (Gambar 4) yang dilanjutkan dengan memetakan kondisi pengelolaan sampah di Desa Rancaekek Kulon. Tindakan pemetaan ini berbentuk observasi lingkungan di setiap RW. Selain itu, dilakukan wawancara dengan Sekretaris Desa dan masing-masing ketua RW di Desa Rancaekek Kulon untuk mendapatkan keterangan tentang kondisi terkini pengelolaan sampah, fasilitas pemilahan sampah, kebijakan dan program pemerintah desa terkait pengelolaan sampah dan limbah, peran setiap orang dalam proses pemilahan sampah di lingkungan Desa Rancaekek Kulon. Proses wawancara dilakukan setiap hari kerja sejak minggu pertama hingga ketiga pelaksanaan kegiatan dan dilaksanakan secara bergantian oleh para mahasiswa peserta KKN.

Gambar 4. Pengambilan data sekunder di Desa Rancaekek Kulon

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Kegiatan observasi lapangan dilakukan dengan memetakan kondisi lingkungan desa. Pemetaan kondisi lingkungan menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di wilayah setempat merupakan masalah yang patut diperhatikan. Dorongan serta motivasi kepada masyarakat agar kepedulian terhadap lingkungan meningkat perlu dilakukan. Peran serta mahasiswa peserta KKN dan masyarakat menjadi penting, terutama dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan. Hal ini terlihat dari semakin aktifnya kegiatan kebersihan di lingkungan setempat seperti kerja bakti (Gambar 5a dan 5b). Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh

pendapat dan pandangan dari masyarakat terkait pengelolaan sampah (Gambar 5c dan 5d). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengeluhkan masalah sampah. Kurang efektifnya pengelolaan sampah di desa menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah sangat diperlukan oleh masyarakat.

Gambar 5. (a-b) Kerja bakti, serta (c, d) Wawancara terkait pengelolaan sampah di Desa Rancaekek Kulon

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk mendorong masyarakat agar dapat hidup bersih dan sehat. Hal ini dimulai dari menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal dengan tidak membuang sampah sembarangan. Lebih jauh, produksi sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga diharapkan dapat dipilah dan dipilih terlebih dulu untuk kemudian nantinya dapat dibantu untuk diangkut pihak pengelola sampah ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), atau bahkan hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 di kantor Desa Rancaekek Kulon, Rancaekek dengan mengundang narasumber penggiat sekaligus pemerhati lingkungan (Ust. Nana Mulyana) (Gambar 6). Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Rancaekek Kulon.

Gambar 6. (a) Persiapan kegiatan sosialisasi secara luring; (b, c) sosialisasi di kantor desa
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

c. Tahap Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan dilakukan dengan mengevaluasi rangkaian kegiatan secara menyeluruh oleh dosen pembimbing KKN dan mahasiswa peserta KKN. Penyusunan laporan baik laporan sub-kelompok maupun kelompok mengenai tahapan-tahapan kegiatan dengan beberapa komponen laporan lainnya seperti logbook, artikel, dan video dokumentasi KKN juga dilakukan. Pasca kegiatan, pihak DPL dan mahasiswa menyerahkan peralatan kebersihan ke pihak Desa Rancaekek Kulon (Gambar 7).

Gambar 7. Penyerahan peralatan kebersihan ke pihak Desa Rancaekek Kulon
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

SIMPULAN

Permasalahan sampah di Desa Rancaekek Kulon disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di wilayah setempat. Hal ini mengakibatkan sebagian besar masyarakat di desa memilih untuk melakukan pembakaran sampah sampah secara mandiri. Di tempat ini pula, sampah rumah tangga sebagian masih ada yang tercampur serta belum dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah terpadu di Desa Rancaekek Kulon. Sosialisasi dilakukan untuk mendorong masyarakat agar dapat hidup bersih dan sehat. Hal ini dimulai dari menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal dengan tidak membuang sampah sembarangan. Lebih jauh, produksi sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga diharapkan dapat dipilah dan dipilih terlebih dulu untuk kemudian nantinya dapat dibantu untuk diangkut pihak pengelola sampah ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), atau bahkan hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat ingin hidup bersih dan sehat. Namun demikian, kurangnya kesadaran serta keterbatasan TPS menjadi kendala yang perlu

diselesaikan. Oleh karena itu, sosialisasi ini bermanfaat sebagai salah satu upaya untuk mendorong masyarakat dan pemerintah setempat untuk bersama-sama saling membantu menjaga lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak DRPM Universitas Padjadjaran yang telah mendukung kegiatan ini melalui pendanaan Hibah Internal Unpad dengan Nomor: 107/UN6.3.1/PM.00/2023 tanggal 9 Januari 2023. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Rancaekek Kulon, Rancaekek dan para aparat desa yang telah membantu kegiatan sosialisasi, serta para mahasiswa peserta KKN yang ikut berperan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *6*(2), 171–176. https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.536

Candrawati, N. K. A., Mahadewi, K. J., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 485–493. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146

Istiningdias, D. S., Azijah, D. N., & Argenti, G. (2019). Peningkatan Peran Aktif Aparatur Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobricks. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 183–191. https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i2.24406

Iswanto, Sudarmadji, Wahyuni, E. T., & Sutomo, A. H. (2016). Timbulan Sampah B3 Rumah Tangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sleman,Yogyakarta. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, *23*(2), 179–188. https://doi.org/10.22146/jml.18789

Kahar, A., Ma'arif, R., & Adnan, F. (2022). Potensi Sampah yang Bernilai Ekonomi dari Timbulan Sampah Pasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Menggunakan Metode Life Cycle Assesment. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, *6*(2), 1–10.

Kosasih, C. E., Fitri, S. U. R., & Rendra, P. P. R. (2020). Penyusunan Basis Data Potensi Sumberdaya Alam dan Rawan Bencana. *Media Karya Kesehatan*, *3*(2), 134–149.

Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tpa (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, *3*(1), 66–74. https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008).

Ramdansyah, A. D., & Shavab, F. A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Sampah Menjadi Produktif Dan Bernilai Ekonomi Dengan CV. Bank Sampah Digital Di Kota Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 36–42. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35622

Rendra, P. P. R., Sulaksana, N., Haryanto, I., & Sulastri, M. (2023). Pemberdayaan Potensi UMKM Bidang Kuliner Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Daerah Jatinangor, Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 12–18. https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.38500

Sulaksana, N., Raditya Rendra, P. P., & Sulastri, M. (2022). Penguatan Kesadaran

Masyarakat Terhadap Bahaya Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Vaksinasi Di Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 457–464. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38536

Sulaksana, N., Rendra, P. P. R., & Sulastri, M. (2019). Pemberdayaan Potensi UMKM Tahun 2019 Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat melalui Kegiatan PPM Terintegrasi Riset Unpad. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(6), 142–144.

Sulaksana, N., Rendra, P. P. R., & Sulastri, M. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Dharmakarya*, *12*(1), 61–65. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i1.35422

Syafri, I., Rendra, P. P. R., & Sulastri, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Barisan dan Desa Astanalanggar, Kabupaten Cirebon dalam Upaya Pengelolaan Sampah dan Penanganan Dampak Intrusi Air Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 46–49.